

**PT BUKIT ASAM TBK**

Apollonius Andwie C, Sekretaris Perusahaan  
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231  
Fax : +62 21 5254002

**RELEASE**

Email : [aandwie@bukitasam.co.id](mailto:aandwie@bukitasam.co.id)  
Website : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (forward looking statement) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada risiko-risiko dan ketidakpastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT Bukit Asam Tbk tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan di dalam Perkiraan Kedepan di dalam dokumen ini akan tercapai.

**PT BUKIT ASAM Tbk  
PENGUMUMAN KINERJA PER 31 Desember 2020**

**PTBA Tetap Catat Kinerja Positif dan Cetak Laba Rp 2,4 T di Tengah Pandemi**

Jakarta, 12 Maret 2021 – PT Bukit Asam Tbk (PTBA) masih mencetak kinerja positif hingga Desember 2020 meski terimbas pandemi Covid-19 serta fluktuasi dan lesunya harga batu bara dunia.

Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 2,4 triliun hingga 31 Desember 2020. Dari sisi pendapatan, PTBA membukukan sebesar Rp 17,3 triliun.

Aset perusahaan per Desember 2020 tercatat masih kuat berada di angka Rp 24,1 triliun, dengan komposisi kas setara kas dan deposito berjangka di atas 3 bulan sebesar Rp 5,5 triliun atau 23% dari total aset.

Kinerja PTBA sepanjang 2020 terdampak oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan konsumsi energi akibat diberlakukannya *lockdown* di beberapa negara tujuan ekspor seperti China dan India. Begitu juga dengan kondisi di dalam negeri yang menjadi pasar mayoritas PTBA. Turunnya konsumsi listrik di wilayah besar Indonesia seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa dan Bali juga berdampak turunnya penyerapan batu bara domestik.

Harga batu bara selama tahun 2020 juga menjadi tantangan tersendiri bagi perseroan. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), harga batu bara acuan (HBA) sangat berfluktuasi sepanjang 2020. Berawal di angka US\$ 65,93 per ton di awal Januari 2020 dan sempat menyentuh titik di bawah US\$ 50 per ton pada September 2020.

HBA mulai merangkak naik dalam 3 bulan terakhir di 2020 dan menyentuh angka US\$ 59,65 per ton pada Desember 2020. Kenaikan ini seiring dengan mulai pulihnya permintaan batu bara di pasar global. Meskipun begitu rerata HBA sepanjang 2020 merupakan yang terendah selama 4 tahun terakhir dengan berada di level US\$ 58,17 per ton.

**Strategi Efisiensi**

Efisiensi merupakan salah satu strategi PTBA untuk menjaga dan mencatatkan kinerja positif di tengah volatilitas harga dan berkurangnya permintaan pasokan batu bara.

Beberapa strategi efisiensi yang telah dilakukan PTBA di segala lini adalah dengan terus melakukan upaya penurunan biaya usaha dan pengendalian biaya pokok produksi melalui penerapan optimalisasi di setiap lini operasi.

### **Kinerja Operasional**

Dari sisi produksi, PTBA mampu memproduksi 24,8 juta ton batu bara hingga Desember 2020 atau 99% dari target yang telah disesuaikan menjadi 25,1 juta ton. Kinerja angkutan batu bara juga menunjukkan performa yang terjaga dengan kapasitas angkutan batu bara tercatat mencapai 23,8 juta ton naik 3% dari target tahun ini. Serta kinerja penjualan batu bara yang terealisasi sebesar 26,1 juta ton atau naik 5% dari target 2020.

Masih terjaganya kinerja operasional perusahaan sepanjang 2020 tak lain merupakan hasil dari penerapan *operational excellence* yang berkelanjutan dan perluasan pasar yang menjadi strategi perusahaan dalam menjalankan bisnis di tahun ini.

### **Target PTBA di 2021**

Perseroan menargetkan kenaikan volume produksi dari 24,8 juta ton di 2020 menjadi 29,5 juta ton di 2021. Perseroan juga menargetkan kenaikan penjualan dari 26,1 juta ton di 2020 menjadi 30,7 ton di 2021.

Pada 2021, Perseroan akan meningkatkan investasi dalam mengembangkan diversifikasi usaha, hilirisasi batu bara. Total investasi yang direncanakan pada 2021 untuk sektor tersebut adalah sebesar Rp 3,8 triliun.

### **Progress Proyek Pengembangan**

#### **Gasifikasi Batu Bara**

Terbitnya Perpres 109 tahun 2020 yang ditandatangani pada 17 November 2020 oleh Presiden Joko Widodo, menjadikan 2 (dua) proyek PTBA masuk kembali menjadi PSN (Proyek Strategis Nasional), yang pertama Hilirisasi Gasifikasi Batu Bara di Tanjung Enim dan yang kedua, Kawasan Industri – *Bukit Asam Coal Based Industrial Estate* (BACBIE) – Tanjung Enim.

Dengan masuknya pabrik gasifikasi batu bara di Tanjung Enim sebagai Proyek Strategis Nasional artinya proyek ini mendapat dukungan secara khusus dari Pemerintah. Tujuannya adalah untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Perpres tersebut.

PTBA meyakini proyek gasifikasi batu bara akan memberi sederet dampak positif bagi Indonesia. Mulai dari menekan angka impor LPG, menghemat cadangan devisa negara, hingga manfaat langsung lainnya.

PTBA, Pertamina, dan Air Products optimistis proyek pengembangan DME batu bara bisa berjalan sesuai rencana untuk mulai beroperasi di kuartal II-2024.

Proyek Gasifikasi batu bara menjadi DME sudah di depan mata. Perjanjian Kerja Sama atau Cooperation Agreement antara PTBA, Pertamina, dan Air Products Chemical Inc juga sudah ditandatangani pada 11 Februari 2021. Tinggal menghitung waktu agar pabrik bisa berjalan dan menghasilkan produk *Dimethyl Ether* atau DME yang bisa menjadi produk substitusi LPG yang impornya kian bertambah setiap tahun.

### **Pengembangan Karbon Aktif Batu Bara**

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) kembali mewujudkan komitmennya dalam upaya hilirisasi dan peningkatan nilai tambah pertambangan batu bara.

Salah satunya adalah strategi pengembangan karbon aktif dari bahan baku batu bara. Pada penghujung tahun 2020 PTBA telah menandatangani *Head of Agreement* (HoA) dengan Activated Carbon Technologies PTY, LTD (ACT) yang berbasis di Australia; yang telah menyatakan komitmennya sebagai *Offtaker* produk karbon-aktif secara jangka Panjang.

Karbon aktif adalah salah satu upaya hilirisasi di mana batu bara diolah dan mengalami proses aktivasi sehingga menjadi material yang di dalamnya terdapat banyak pori-pori yang berfungsi menyerap zat lain di sekitarnya. Karbon aktif dapat dimanfaatkan untuk proses penjernihan dan pemurnian air, pemurnian gas dan udara, filter industri makanan, penghilang warna untuk industri gula dan MSG, hingga penggunaan di bidang farmasi sebagai penetral limbah obat-obatan agar tidak membahayakan lingkungan.

PTBA berencana mengembangkan pabrik karbon aktif di Kawasan Industri Tanjung Enim (BACBIE) untuk memproduksi karbon aktif sebanyak 12.000 ton per tahun dengan mengolah sebanyak 60.000 ton batu bara per tahun.

Sejumlah kajian tambahan termasuk tambahan uji *sample* batubara guna menghasilkan produk akhir yang optimal serta optimasi pemilihan teknologi yang digunakan sedang dalam proses di tahun 2021 ini.

### **PLTU Mulut Tambang Sumsel-8**

PLTU Sumsel-8 berkapasitas 2x620 MW merupakan proyek strategis PTBA dengan nilai mencapai US\$ 1,68 miliar. PLTU ini merupakan bagian dari proyek 35 ribu MW dan dibangun oleh PTBA melalui PT Huadian Bukit Asam Power (PT HBAP) sebagai *Independent Power Producer* (IPP). PT HBAP merupakan konsorsium antara PTBA dengan China Huadian Hongkong Company Ltd.

Progres pembangunan proyek PLTU yang nantinya membutuhkan 5,4 juta ton batu bara per-tahun ini telah mencapai penyelesaian proyek sebesar 72% pada posisi bulan Februari 2021. Pembangkit listrik ini diharapkan bisa beroperasi penuh secara komersial pada bulan Maret tahun 2022.

### **Pengembangan PLTS**

Ekspansi bisnis perusahaan ke sektor energi baru dan terbarukan juga bukan wacana, dengan bukti *Commercial Operation Date* (CoD) PLTS di Bandara Soekarno Hatta bekerjasama dengan PT Angkasa Pura II (AP II). PLTS beroperasi penuh pada 1 Oktober 2020. Kesuksesan kerja sama PLTS ini mendorong PTBA dengan AP II untuk menjajaki pembangunan PLTS di sejumlah bandara-bandara lainnya yang dikelola AP II.

PLTS kerjasama PTBA dan AP II tersebut berupa 720 *solar panel system* dengan *photovoltaics* berkapasitas maksimal 241 *kilowatt-peak* (kWp) dan terpasang di Gedung *Airport Operation Control Center* (AOCC). PLTS di Gedung AOCC ini dibangun dan dikelola oleh PTBA yang juga menggandeng grup usaha PT LEN.

### **PLTS Lahan Bekas Tambang Ombilin dan Tanjung Enim**

PTBA berencana menggarap proyek pengembangan PLTS di lahan pasca tambang milik perusahaan yang berada di Ombilin, Sumatera Barat, dan Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

Masing-masing lahan bekas tambang akan terpasang PLTS dengan kapasitas mencapai 200 MW. Saat ini PLTS sedang dalam tahap pembahasan dengan PLN untuk bisa menjadi *Independent Power Producer* (IPP) dan ditargetkan mulai bisa beroperasi pada tahun 2022

### **Proyek Angkutan Batu Bara**

PTBA bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia mengembangkan proyek angkutan batu bara jalur kereta api dengan kapasitas 72 juta ton/tahun pada tahun 2025, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

- **Tanjung Enim – Arah Utara:**  
Dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Kramasan yang dibangun oleh PT KAI dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2024; di samping itu kapasitas angkut 5 juta ton per tahun telah berhasil dioperasikan pada Dermaga Kertapati sejak Triwulan I-2020 dan akan ditingkatkan menjadi kapasitas 7 juta Ton pada Q3 tahun 2021.
- **Tanjung Enim – Arah Selatan:**  
Tarahan-1, pengembangan kapasitas jalur eksisting menjadi 25 juta ton/tahun; Tarahan-2, dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun dan direncanakan akan beroperasi pada Juli tahun 2025.

### **Pengembangan Kapasitas Angkutan Batu Bara dengan Pelindo II**

PTBA menandatangani *Head of Agreement* (HoA/Perjanjian Induk) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) untuk pengembangan kapasitas angkutan batu bara dan/atau komoditas lainnya melalui sungai dan pelabuhan di Sumatera Selatan. Kerjasama pengembangan angkutan batu bara ini dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembangunan koridor ekonomi Sumatera Selatan sebagai lumbung energi nasional.

Untuk Informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

#### **Apollonius Andwie C**

*Corporate Secretary*

PT Bukit Asam Tbk

[www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)

**PT BUKIT ASAM TBK**

Apollonius Andwie C, Corporate Secretary  
Telp. : +62 21 5254014 Ext. 2231  
Fax : +62 21 5254002

**RELEASE**

Email : [aandwie@bukitasam.co.id](mailto:aandwie@bukitasam.co.id)  
Website : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

*This document contains financial information and results of operations, and may also contain projections, plans, strategies or targets of the company, which can be treated as forward-looking statements in accordance with the applicable law. The forward-looking statements of the company depends on risks and uncertainties, which can make the company's actual and future achievements materially different from those expected or indicated in the statements. PT Bukit Asam Tbk does not guarantee that any action based on this document will produce the desired results and no assurance can be given that the estimated achievements or those indicated in the forward-looking statements in this document will be achieved.*

**PT BUKIT ASAM TBK  
2020 PERFORMANCE ANNOUNCEMENT**

**PTBA Posts Positive Performance and Books Rp 2.4 Trillion Profit Amid Pandemic**

Jakarta, March 12, 2021 – PT Bukit Asam Tbk (PTBA) still recorded positive results as of December 2020 despite being affected by the Covid-19 pandemic as well as the fluctuating and sluggish global coal prices.

The company managed to book a net profit of Rp 2.4 trillion and revenue of Rp 17.3 trillion as of December 31, 2020.

At the end of 2020, the company's assets remained strong at Rp 24.1 trillion, with cash and cash equivalents as well as deposits with maturity of more than 3 months recorded at Rp 5.5 trillion, or 23% of the total assets.

PTBA's performance throughout 2020 was affected by the Covid-19 pandemic, which caused a drop in energy consumption due to a lockdown in several export destination countries such as China and India. Domestic market, or PTBA's biggest market, was also affected. The fall in electricity consumption in big areas across Indonesia, such as Jakarta, Banten, Java and Bali, resulted in a drop in domestic coal absorption.

Coal prices in 2020 also posed a challenge for the company. According to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, the benchmark coal price (HBA) was very fluctuating throughout last year. It was initially at US\$65.93 per ton in January 2020 and declined to below US\$50 per ton in September 2020.

The HBA gradually increased in the last three months of 2020, standing at US\$59.65 per ton in December 2020. The increase was in line with the recovery in global coal demand. Nevertheless, the HBA averaged only US\$58.17 per ton in 2020, the lowest figure in the past four years.

**Efficiency Strategy**

Efficiency was one of PTBA's strategies for maintaining and booking positive results amid the price volatility and the decreasing coal demand.

PTBA took efficiency measures to continuously lower operating costs and control production costs, particularly by optimizing all operational fronts.

### **Operational Performance**

In terms of production, PTBA produced 24.8 million tons of coal as of December 2020, or 99% of last year's target that was adjusted to 25.1 million tons. The company was also able to maintain the performance of its coal transportation business, with the transportation capacity recorded at 23.8 million tons, up 3% compared to the 2020 target. Meanwhile, the realized coal sales stood at 26.1 million tons, up 5% compared to the target.

The company was able to maintain its operational performance throughout 2020 as it continuously implemented the strategy of operational excellence and expanded its market. Market expansion was indeed one of the company's strategies for running its business in 2020.

### **PTBA's Targets in 2021**

The company aims to increase its production from 24.8 million tons in 2020 to 29.5 million tons in 2021. The company also eyes to jack up its sales from 26.1 million tons in 2020 to 30.7 million tons in 2021.

In 2021, the company plans to enlarge its investment for diversifying its business to downstream coal industries. The total investment planned for that sector in 2021 is Rp 3.8 trillion.

### **Progress of Development Projects**

#### **Coal Gasification**

The issuance of Presidential Regulation No. 109/2020, which was signed by President Joko Widodo on November 17, 2020, marked the inclusion of two PTBA projects in the list of national strategic projects. The first one is the company's coal gasification project and the second one is the Bukit Asam Coal-Based Industrial Estate (BACBIE), both located in Tanjung Enim, South Sumatra.

The inclusion of the coal gasification plant in Tanjung Enim in the list of national strategic projects means that this project draws strong support from the government. The project is aimed at boosting economic growth and ensuring equitable development in order to improve the people's prosperity as mandated by the Presidential Regulation.

PTBA believes that the coal gasification project will bring positive impacts to Indonesia, including the drop in LPG imports, savings in forex reserves, and other direct benefits.

PTBA, Pertamina, as well as Air Products and Chemicals Inc. are upbeat that the gasification project to process coal into dimethyl ether (DME) will go as planned so that it will be able to commence operations in the second quarter of 2024.

The gasification plant is in sight. The cooperation agreement between PTBA, Pertamina, and Air Products and Chemicals Inc. was already signed on February 11, 2021. It is just a matter of time before the plant can start its operations and produce DME to be used as an alternative to LPG, of which the imports keep rising from one year to another.

#### **Development of Activated Carbon from Coal**

PTBA has proved its commitment to developing downstream industries and increasing the added value of coal as it set to produce activated carbon from coal.



At the end of 2020, PTBA signed a heads of agreement (HoA) with Australia-based firm Activated Carbon Technologies PTY Ltd. (ACT), which has stated its commitment to be the long-term offtaker of PTBA's activated carbon.

In activated carbon production, coal is processed and activated to create a material with multitude of pores useful to adsorb various substances. Activated carbon can be used to purify water, gases, and air, as well as be utilized as filter in the food industry, color remover in the sugar and MSG industries, and neutralizer for drug waste in the pharmaceutical industry to avoid them from harming the environment.

PTBA plans to build an activated carbon plant at the BACBIE in Tanjung Enim to annually produce 12,000 tons of activated carbon by processing 60,000 tons of coal per year.

Additional studies, including coal sample testing to produce optimal end products, and technology selection process are taking place in 2021.

### **Sumsel-8 Mine-Mouth Coal-Fired Power Plant (PLTU)**

The Sumsel-8 mine-mouth PLTU, which will have a capacity of 2x620 megawatts (MW), is PTBA's strategic project with a value of US\$1.68 billion. This PLTU is part of the government's 35,000 MW program and is developed by PTBA through PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) as the independent power producer (IPP). PT HBAP is a consortium consisting of PTBA and China Huadian HongKong Company Ltd.

The development progress of this PLTU, which will absorb 5.4 million tons of coal annually, reached 72% as of February 2021. The mine-mouth power plant is expected to commence full commercial operations in March 2022.

### **Development of Solar Power Plants (PLTS)**

The company's business expansion to the new and renewable energy sector is not just all talk. The PLTS at the Soekarno-Hatta International Airport, developed in cooperation with PT Angkasa Pura II, commenced full operations on October 1, 2020. The project's success story has paved the way for PTBA and Angkasa Pura II to explore the possibilities of developing solar power systems at other airports operated by Angkasa Pura II.

This PLTS comprises 720 solar panel systems with photovoltaic cells. It has a capacity of 241 kilowatts-peak (kWp) and is installed at Angkasa Pura II's Airport Operation Control Center (AOCC) building. This PLTS was built and operated by PTBA in cooperation with PT LEN Industri's subsidiary.

### **PLTS Development in Ex-Mining Sites in Ombilin and Tanjung Enim**

PTBA plans to develop PLTS in the company's ex-mining sites in Ombilin, West Sumatra, and Tanjung Enim, South Sumatra, each with a capacity of 200 MW.

PTBA is now in talks with PLN to be the IPP and the PLTS is expected to begin operations in 2022.

### **Coal Transportation Project**

PTBA, in cooperation with PT Kereta Api Indonesia (KAI), is developing railways for coal transportation with a capacity of 72 million tons per year by 2025. The new railways are as follows:

- **Tanjung Enim – Northward:**  
The line is set to have a carrying capacity of 20 million tons per year. The new facility of Kramasan Port, which is built by PT KAI, is expected to operate in 2024. In addition, a railway with a capacity of 5 million tons per year has successfully been operated at the Kertapati Port since the first quarter of 2020 and the capacity will be increased to 7 million tons per year by the third quarter of 2021.
- **Tanjung Enim – Southward:**  
For the Tarahan 1 line, the existing railway is developed to have a capacity of 25 million tons per year. Meanwhile, the Tarahan 2 line will have a capacity of 20 million tons per year and is set to operate in July 2025.

### **Coal Transportation Development with Pelindo II**

PTBA has signed a HoA with PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II to develop the capacity to transport coal or other commodities through rivers and ports in South Sumatra. This partnership is aimed at supporting the development of South Sumatra's economic corridor to make the region a "national energy barn".

For more information, please contact:

**Apollonius Andwie C.**

*Corporate Secretary*

PT Bukit Asam Tbk

[www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)